

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memusatkan perhatian pada strategi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, profesi, tindakan, dan lain- lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa membentuk suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Bogdan dan Tolyor, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, guna memperoleh data mengenai strategi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam da relevansinya pada minat belajar siswa diperlukan pengamatan yang mendalam dari kegiatannya melalui pendekatan kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami,

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling)* (Jakarta: Rajawali Press,2012), 2-3 .

menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan antar individu dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah, digunakan sebagai sumber data, dan pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan.<sup>2</sup>

Dalam skripsi ini fenomena atau kejadian yang akan diteliti adalah berkaitan dengan strategi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan minat belajar siswa kelas XI MA Raudlatut Thalabah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti akan bertindak sebagai instrumen kunci, sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan dan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena validitas data kualitatif sangat bergantung pada ketrampilan metode peneliti itu sendiri.

Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul, penganalisis data serta penarik kesimpulan dari hasil penelitiannya sendiri. Oleh karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian mulai dari sebelum, selama hingga setelah penelitian merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

---

<sup>2</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 206.

Sehingga dengan hubungan baik tersebut peneliti dapat dengan mudah memperoleh data terkait penelitian.

Dalam hal ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala MA Raudlatut Thalabah secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
2. Peneliti akan bertemu dengan Kepala MA Raudlatut Thalabah untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuannya.
3. Peneliti akan mengadakan observasi di lapangan untuk memahami kondisi di lapangan yang sebenarnya.
4. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek penelitian.
5. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MA Raudlatut Thalabah yang berlokasi di Jl. Raya Kolak Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Sekolah ini dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Raudlatut Thalabah. Identitas sekolahnya adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MA Raudlatut Thalabah
Alamat	: Jl. Raya Kolak Ngadiluwih
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131235060016
NPSN	: 20580028
Nomor Telepon	: 0354 478755
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi Madrasah	: B
Luas Lahan	: 3.785m <sup>2</sup>
Status Lahan	: Hak Pakai / wakaf
Status Gedung	: Milik sendiri
Sifat Gedung	: Bangunan Permanen

Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah karena MA raudlatut Thalabah telah menggunakan kurikulum 2013 (K-13) dalam pembelajarannya. Kegiatan belajar mengajar pada K-13 mengharuskan guru menjadi fasilitator dan teman belajar bagi siswa didalam kelas agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan sehingga dapat memicu minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi, peneliti ingin mengetahui strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dan relevansinya pada minat belajar siswa.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan dikelola dan dianalisis dengan suatu metode

tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Yang dimaksud dengan data kualitatif adalah data yang dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, atau objek-objek lainnya yang ditemukan di lapangan selama melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>3</sup>

Data-data dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan strategi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MA Raudlatut Thalabah dan dampak strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam pada minat belajar siswa kelas XI MA Raudlatut Thalabah.

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian, peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber yaitu:

**d. Data primer**

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer yang

---

<sup>3</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 223.

<sup>4</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 12.

peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara. Sumber primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI, dan siswa kelas XI MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

e. Data sekunder

Data sekunder adalah ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian, data ini diperoleh dari buku-buku dan referensi lain yang membahas tentang sejenis.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan catatan-catatan pendukung lain yang terkait dengan penelitian ini.

## E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya menjelaskan mengenai pengertian pengumpulan data, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>6</sup>

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek

---

<sup>5</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 170.

<sup>6</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriah menyatakan pengertian observasi sebagai berikut, “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.<sup>7</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipatif. Dengan teknik ini peneliti mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian yang terjadi dilokasi penelitian guna untuk mencari informasi mengenai strategi yang digunakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan relevansinya pada minat belajar siswa kelas XI MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

b. Wawancara

---

<sup>7</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 173.

Interview atau wawancara dalam suatu penelitian memiliki makna yang berbeda dengan interview dalam bidang yang lain, menurut Esteborg yang telah dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup>

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam *in-depth interview*. Menurut Deddy Mulyana, menjelaskan bahwa,

“Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*). Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara”.<sup>9</sup>

Dalam hal ini wawancara akan dilakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Raudlatut Thalabah dan sumber lain dari kepala sekolah dan siswa kelas XI yang dimungkinkan dapat memberikan informasi tentang persiapan guru

---

<sup>8</sup>*Ibid.*,172.

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),180-181.



Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengajar dan menyajikan materi dan dampak penerapan strategi oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumen dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul memahami penelitian kualitatif sebagai berikut, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain, perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kegiatan belajar mengajar di kelas, dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

## F. Analisis Data

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami...*,73.

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data. Tekniknya adalah mendeskripsikan data, mengeksplanasikan peristiwa dalam *setting* kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan. Lebih jauh, Stringer memberikan petunjuk teknis cara menganalisis data, yaitu (a) memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan, (b) menghubungkan hasil temuan dengan pengalaman pribadi, (c) meminta masukan atau pendapat dari teman sejawat yang dianggap bisa berpikir kritis, (d) kaitkan hasil temuan dengan kajian pustaka, (e) kembalikan pada teori.<sup>11</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah semua data yang terkumpul dianalisis dan diolah, maka langkah selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data. Keabsahan data

---

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 172.

dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria *kredibilitas* (derajat kepercayaan). *Kredibilitas* di maksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar belakang penelitian.

Menurut Lincoln Guba pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu:

a. Kredibilitas

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer diebriefing*, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check*. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, antara lain:

1. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke lapangan untuk melakukan pengecekan data yang diambil apakah sudah sesuai dan benar atau perlu adanya pembenahan.
2. Observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari

lapangan untuk menjawab fokus penelitian yang ada secara berkelanjutan.

3. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber diluadata untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembenading terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa kelas XI apakah ada kesesuaian atau tidak.

#### **H. Tahap Penelitian**

Penelitian ini terbagi atas tiga tahapan, yaitu: tahap pralapangan, dan tahap analisis data. Berikut penjelasan mengenai ketiga tahap tersebut:

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengajuan judul dan proposal ke prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kediri

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan.

3. Tahap Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu proses awal menganalisis data dengan tujuan memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Dalam tahap ini peneliti mengklasifikasi data mana yang relevan dan

kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian lalu meringkas dan memberi kode dan selanjutnya adalah mengorganisir sesuai tema. Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan dan mendapatkan data dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menyederhanakan data yang telah terkumpul. Jadi peneliti menyeleksi, memilah dan memilih data mana yang lebih penting dan dideskripsikan dalam laporan penelitian yang nantinya akan disajikan kepada pembaca.

- 2) Penyajian data, yaitu dengan bentuk teks naratif. Berdasar pada setiap data yang muncul dikaitkan dengan data yang lain. Maka dari itu setiap data harus dapat dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data digunakan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif guna menjawab permasalahan. Setelah melewati tahap reduksi data, peneliti berusaha untuk menyajikan data kedalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis sehingga dapat menjawab permasalahan yang diteliti.
- 3) Menarik simpulan, penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta

khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.<sup>12</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Metode dalam penarikan kesimpulan ini dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan penarikan kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002) 7.

